



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5658-5665

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Letysia Febriyanti, Afridayani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

letysiafebriyanti@gmail.com, dosen02174@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility*, *Intensitas Modal*, dan *Sales Growth* terhadap *Penghindaran Pajak*. Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Terdapat 88 perusahaan yang bergerak di sektor konsumen primer dan sebanyak 8 perusahaan memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling*. Teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Berdasarkan uji *t Corporate Social Responsibility* terhadap *Penghindaran Pajak* menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0.522813 < 1.68709$) hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Penghindaran Pajak*. Hasil *Intensitas Modal* terhadap *Penghindaran Pajak* adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.699800 < 1.68709$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intensitas Modal* terhadap *Penghindaran Pajak*. Hasil *Sales Growth* terhadap *Penghindaran Pajak* menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.224265 < 1.68709$) hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Sales Growth* terhadap *Penghindaran Pajak*. *Corporate Social Responsibility*, *Intensitas Modal*, dan *Sales Growth* terhadap *Penghindaran Pajak* memiliki nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($4.210878 > 2.859$) maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Intensitas Modal*, dan *Sales Growth* secara simultan memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Penghindaran Pajak*.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Sales Growth, Penghindaran Pajak.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya. Demi kelangsungan hidup negara, setiap wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak secara teratur, sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. Namun, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi jumlah pendapatan dan keuntungan yang diterima, sehingga mendorong perusahaan untuk mencari cara agar dapat meminimalkan pajaknya. Kebijakan sistem perpajakan di Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dengan berbagai perubahan yang mencerminkan evolusi signifikan (Ikram, 2025) [1]

Praktik penghindaran pajak di Indonesia turut dicatat oleh *Tax Justice Network*, yaitu organisasi yang berfokus pada isu keadilan dan transparansi perpajakan serta pengurangan ketimpangan ekonomi dan sosial. Dalam laporannya, Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan mengalami kerugian sebesar 4,86 miliar dolar AS atau setara Rp68,7 triliun. Dari jumlah tersebut, sekitar 4,78 miliar dolar AS (Rp67,6 triliun) berasal dari penghindaran pajak korporasi, sedangkan 78,3 juta dolar AS (Rp1,1 triliun) berasal dari wajib pajak orang pribadi. Fenomena ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak masih menjadi permasalahan serius, sejalan dengan laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 yang mencatat penurunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebesar 37,80 persen. Penurunan penerimaan pajak yang terjadi, dapat dilihat bahwa kurangnya aktivitas keberlanjutan di dalam perusahaan. Hal ini yang menyebabkan sebuah ekonomi dalam perusahaan yang kurang stabil. (www.pajakku.com) [2].

Faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan terhadap aktivitas bisnis yang bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Intensitas Modal*, dan *Sales Growth* terhadap *Penghindaran Pajak*

Menurut Hasan, Dwi Ermayanti Susilo, dan Ina Nikmatul Chasanah (2025) pelaksanaan CSR di Indonesia masih beragam, dengan tingkat keberhasilan yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Pemerintah pun menghadapi kendala dalam menegakkan kepatuhan terhadap aturan, sehingga permasalahan ini tergolong cukup serius [3].

Intensitas Modal menggambarkan aktivitas investasi perusahaan yang difokuskan pada pengadaan aset tetap dan persediaan. Sebagian besar aset tetap akan mengalami penyusutan seiring waktu, yang kemudian diakui sebagai beban depresiasi dalam laporan keuangan. Intensitas modal dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik Penghindaran Pajak. (Fiskawati & Subagyo (2022) menjelaskan bahwa intensitas modal merupakan bentuk investasi perusahaan melalui penempatan dana pada aset tetap. Kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar berpotensi mendorong perusahaan untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak yang timbul akibat pengakuan biaya penyusutan. Namun, kebijakan tersebut juga dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan sebagai konsekuensi dari beban depresiasi yang meningkat [4].

Sales growth menunjukkan peningkatan volume atau nilai penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, baik secara jangka pendek maupun tahunan. Pertumbuhan penjualan ini digunakan sebagai indikator untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Kenaikan penjualan diharapkan dapat diikuti oleh peningkatan laba. Peningkatan laba tersebut selanjutnya berdampak pada bertambahnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Nasution & Lubis (2022) menyatakan bahwa kondisi ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak guna menekan kewajiban perpajakannya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat sales growth, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan kena pajak, yang pada akhirnya menyebabkan beban pajak meningkat seiring upaya perusahaan dalam memaksimalkan penjualan pada setiap periode operasionalnya [5].

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan selaku prinsipal dengan manajemen selaku agen yang mengelola perusahaan. Kepentingan yang berbeda ini sering menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham/pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen). Menurut Alsmady (2022) manajer menggunakan transaksi organisasi yang kompleks untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu, ketidakseimbangan informasi membantu manajer untuk menyembunyikan keuntungan dan terlibat dalam lebih banyak penghindaran pajak. Perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan timbulnya konflik dalam hubungan keagenan, di mana hal ini dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak [6].

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan bukti empiris terkait adanya hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), Intensitas Modal, dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 [7].

Menurut Sugiyono (2023:99) Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori dan masih memerlukan pembuktian melalui data empiris.

1. *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah upaya perusahaan untuk bertindak secara sosial dan etis dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasional bisnisnya. Program ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan komunitas sekitarnya. Menurut (Sianturi dkk., 2021) *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak [8].

$H_1 = \text{Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak}$

2. Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal merupakan suatu keputusan keuangan yang berguna untuk melihat tingkat efisiensi yang digunakan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Besarnya penggunaan aset tetap oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dapat menjadi pengurang pembayaran beban pajak perusahaan (Nasywa Ghina dkk., 2024) [9].

$H_2 = \text{Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak}$

3. *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan juga dapat didefinisikan sebagai perubahan penjualan per tahun dikarenakan dapat dijadikan sebagai pembandingan antara tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan perkembangan perusahaan setiap tahunnya pada tingkat penjualannya (Asri & Mahfudin, 2021) [10].

$H_3 = \text{Sales Growth}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) yakni perwujudan tanggung jawab sosial yang dilakukan entitas terhadap lingkungan dengan bermacam cara, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan fasilitas umum, dan menjaga lingkungan sekitar tempat usaha (Putri & Yanti, 2022). Intensitas modal adalah jenis kebijakan keuangan perusahaan dalam rangka meningkatkan laba. Intensitas modal menggambarkan kondisi dari sebuah perusahaan ketika melakukan investasi ke dalam aset tetap. Beban depresiasi yang terdapat pada perusahaan tentu saja berkaitan dengan jumlah aset tetap yang dimiliki, beban depresiasi dapat mengurangi jumlah beban pajak (Susan & Faizal, 2023). Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan penjualan antar periode dan mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi keuntungan (Ratih & Joko, 2021). Besarnya laba perusahaan sebanding dengan jumlah beban pajak yang ditanggung perusahaan. Peningkatan beban pajak akan mendorong perusahaan untuk menekan beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak [11].

$H_4 = \text{Corporate Social Responsibility}$, Intensitas Modal, dan *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan pendekatan asosiatif yang dikutip dari (Sugiyono, 2023). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengambilan data pada penelitian ini didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.idx.co.id)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Penghindaran pajak dijadikan cara untuk mengetahui kesempatan pada peraturan pajak sampai ditemukan adanya suatu kelemahan terhadap perundang-undangan untuk dapat melakukan penghindaran pajak (Jusman & Nosita, 2020). Cara yang dipergunakan untuk penghindaran pajak memiliki kecenderungan mengambil manfaat dari lemahnya sanksi yang dimiliki pada peraturan di bidang perpajakan dan menggelapkan ataupun menutupi pendapatan yang dihasilkan kepada otoritas pajak (Adella & Yuniar Larasati, 2021). Pada penelitian ini, Penghindaran Pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, dan *Sales Growth*. *Corporate Social Responsibility* dilakukan oleh perusahaan Dalam memberikan kontribusinya dalam melakukan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Irmalasari dkk., 2022). CSR yang baik dapat meningkatkan citra positif perusahaan dan menurunkan pembayaran pajak.

Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 dengan 91 indikator. Perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) menggunakan metode dikotomi, dimana setiap item *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disajikan oleh perusahaan diberi nilai 1, dan jika tidak disajikan diberi nilai 0.

$$CSR_{Dj} = \sum \frac{X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRdj adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* Perusahaan *j*, $\sum X_{ij}$ adalah Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan, dan N_j adalah Jumlah item yang harus diungkapkan perusahaan

Intensitas Modal menunjukkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap. Kepemilikan aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan beban pajak yang harus dibayar. Rasio intensitas modal yang tinggi mencerminkan tingkat pajak efektif yang lebih rendah, yang dapat mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan (Indaryanti & As'ari, 2023). Variabel ini diukur menggunakan rumus *Capital Intensity Ratio* (CIR).

$$CIR = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

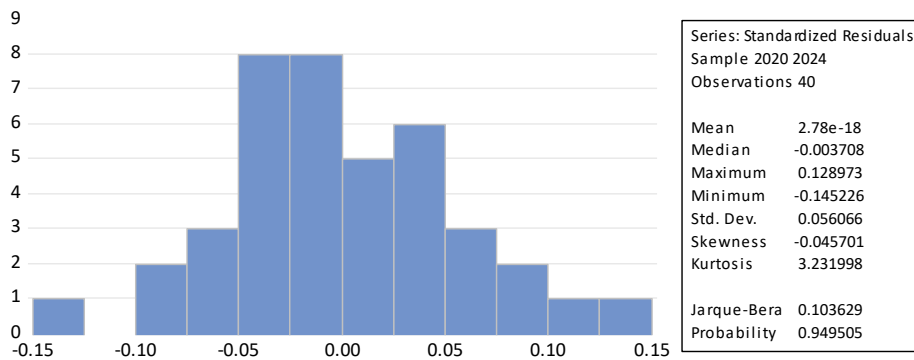
Peningkatan laba yang signifikan akan berdampak pada naiknya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar pula laba yang diperoleh, sehingga kewajiban pajak yang harus dibayar juga meningkat dan tidak dapat dihindari (Sholihah & Rahmiati, 2024). Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{\text{Sales (t)} - \text{Sales (t - 1)}}{\text{Sales (t - 1)}}$$

Sales t adalah penjualan pada tahun tertentu dan Sales t-1 adalah Penjualan tahun sebelumnya

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas
Sumber: Output Eviews 12, 2025

Pada gambar 1 dengan probabilitas 0,949505, nilai *Jarque-Bera* 0,103629. Nilai probabilitas 0,949505 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Intensitas Modal	<i>Sales Growth</i>
<i>Corporate Social Responsibility</i>	1	-0.014872	-0.229800
Intensitas Modal	-0.014872	1	0.068363
<i>Sales Growth</i>	-0.229800	0.068363	1

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bernilai $< 0,8$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi Multikolinearitas satu sama lain karena hasil kurang dari 0,8.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052594	0.052337	1.004923	0.3232
LOG(CSR)	-0.019486	0.012099	0.610530	0.1181
IM	-0.090212	0.113673	-0.793609	0.4330
SG	0.029072	0.031692	0.917342	0.3665

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Hasil Uji Multikolinearitas dengan Uji Glejser menunjukkan bahwa semua probabilitas setiap variabel bernilai $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas satu sama lain.

Apabila model melanggar asumsi heteroskedastisitas, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain melakukan transformasi logaritma, dengan syarat seluruh data bernilai positif. Selain itu, dapat pula diterapkan normalisasi dengan membagi setiap variabel terhadap variabel yang terindikasi mengalami heteroskedastisitas. Pemilihan metode penanganan disesuaikan dengan karakteristik data yang digunakan (Aghna dkk., 2024).

3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.670854	0.184229	3.641.418	0.0010
CSR	-0.064656	0.123670	-0.522813	4,202083333
IM	-0.792675	0.293605	-2.699.800	0,079861111
SG	0.018206	0.081181	0.224265	5,722916667
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.592174	Mean dependent var	0.224750	
Adjusted R-squared	0.451544	S.D. dependent var	0.087793	
S.E. of regression	0.065018	Akaike info criterion	-2.399.900	
Sum squared resid	0.122591	Schwarz criterion	-1.935.459	
Log likelihood	5.899.801	Hannan-Quinn criter.	-2.231.973	
F-statistic	4.210.878	Durbin-Watson stat	1.955.366	
Prob(F-statistic)	0.001146			

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,9553. Dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel 40 ($N=40$), dan jumlah variabel 3 ($k=3$), diperoleh nilai dU sebesar 1,6589. Karena memenuhi kriteria $1,6589 < 1,9553 < 4-1,6589$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

3.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

R-squared	0.592174	Mean dependent var	0.224750
Adjusted R-squared	0.451544	S.D. dependent var	0.087793
S.E. of regression	0.065018	Akaike info criterion	-2.399.900
Sum squared resid	0.122591	Schwarz criterion	-1.935.459
Log likelihood	5.899.801	Hannan-Quinn criterion	-2.231.973
F-statistic	4.210.878	Durbin-Watson stat	1.955.366
Prob(F-statistic)	0.001146		

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,451544, dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Intensitas Modal, dan *Sales Growth* mampu menjelaskan sebesar 45,15% variasi Penghindaran Pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sebesar 54,85% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang digunakan.

3.6 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 5. Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.592174	Mean dependent var	0.224750
Adjusted R-squared	0.451544	S.D. dependent var	0.087793
S.E. of regression	0.065018	Akaike info criterion	-2.399.900
Sum squared resid	0.122591	Schwarz criterion	-1.935.459
Log likelihood	5.899.801	Hannan-Quinn criterion	-2.231.973
F-statistic	4.210.878	Durbin-Watson stat	1.955.366
Prob(F-statistic)	0.001146		

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 4,210878 dengan tingkat signifikansi 0,001146 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 37$, diperoleh nilai *F-tabel* sebesar 2,859, sehingga *F-hitung* (4,210878) > *F-tabel* (2,859). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Intensitas Modal, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

3.7 Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.670854	0.184229	3.641.418	0.0010
CSR	-0.064656	0.123670	-0.522813	4,202083333
IM	-0.792675	0.293605	-2.699.800	0,079861111
SG	0.018206	0.081181	0.224265	5,722916667

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan :

1) *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak

Corporate Social Responsibility (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $-0.522813 < 1.68709$ dan nilai probabilitas sebesar 0.6051 yang berarti nilai $0.6051 > 0,05$. Hal ini menunjukkan secara parsial bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, maka H_0 diterima H_a ditolak.

2) Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas Modal (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $-2.699800 < 1.68709$ dan nilai probabilitas sebesar 0.0115 yang berarti nilai $0.0115 < 0,05$. Hal ini menunjukkan secara parsial bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, maka H_0 ditolak H_a diterima.

3) *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Sales Growth (X3) memiliki nilai t hitung sebesar $0.224265 < 1.68709$ dan nilai probabilitas sebesar 0.8241 yang berarti nilai $0.8241 > 0,05$. Hal ini menunjukkan secara parsial bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, maka H_0 diterima H_a ditolak.

4. Kesimpulan

Sampel penelitian terdiri dari empat puluh data observasi yang berasal dari delapan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil uji regresi simultan, diperoleh bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, dan *Sales Growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Secara Parsial, variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* CSR tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya karena lebih berfokus pada reputasi, aspek lingkungan, sosial, dan etika bisnis, bukan pada kebijakan perpajakan. Selanjutnya, variabel Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Peningkatan investasi pada aset tetap menimbulkan beban depresiasi yang lebih besar sehingga menurunkan laba kena pajak dan pada akhirnya mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Lalu, variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Peningkatan penjualan dari tahun ke tahun mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang diikuti oleh perluasan aktivitas operasional dan perbaikan kinerja keuangan, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang penulis berikan kepada peneliti selanjutnya. Pertama, diharapkan dapat memperluas penelitian ini melalui penggunaan maupun penambahan variabel independen, moderasi, dan intervening yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Kedua, selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat. Ketiga, disarankan untuk mengkaji sektor yang berbeda di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar menghasilkan temuan yang dapat dibandingkan.

Referensi

1. Adella, D. P., & Yuniar Larasati, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–516.
2. Aghna, A. De, Budi, S., Septiana, L., Elok, B., & Mahendra, P. (2024). *Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan*. 03(01), 1–11.
3. Alsmady, A. A. (2022). Accounting information quality and tax avoidance effect on investment opportunities evidence from Gulf Cooperation Council GCC. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2143020>
4. Asri, A. A., & Mahfudin, E. (2021). The effect of fixed assets intensity and sales growth on tax avoidance. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 90–97.
5. Fiskawati, & Subagyo. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 9, 144–160.
6. Hasan, Dwi Ermayanti Susilo, Ina Nikmatul Chasanah, I. H. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 9(April), 2548–7507.
7. Ikram, N. Q. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (TAX Avoidance). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 1655–1671.
8. Indaryanti, V. D., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Value*, 4(2), 97–116. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.932>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6837>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

9. Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 443–460.
10. Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
11. Nasution, I. S., & Lubis, A. W. (2022). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kpp Pratama Rantau Prapat. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11611>
12. Nasywa Ghina, Ratna Herawati, Dian Indriana Hapsari, & Purwantoro Purwantoro. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 12–30. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2293>
13. Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1–14.
14. Ratih, W. T., & Joko, P. L. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102–115. www.jab.fe.uns.ac.id%0AUKURAN
15. Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner*, 8(1), 186–199. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887>
16. Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265–282. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9317>
17. Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
18. Susan, A. N., & Faizal, A. (2023). Pengaruh Leverage , Capital Intensity , Sales Growth Dan. *Journal*, 3(1), 877–888.